# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai diversifikasi perusahaan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, semakin banyak inovasi-inovasi dan jenis perusahaan yang dibentuk dengan tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lain untuk saling bersaing yaitu bagaimana sisi internal yang dibentuk dalam perusahaan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan utama. Hal tersebut secara otomatis mendorong perusahaan-perusahaan untuk menemukan dan mempelajari strategi-strategi yang baru untuk barsaing.

Persaingan bisnis yang sangat ketat dan kemajuan pertumbuhan inovasi dalam teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perusahaan harus merubah cara berbisnis mereka. Perubahan proses bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) mulai beralih bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge based business*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu pencipataan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat sering kali memunculkan sebuah pertanyaan. Hal tersebut membuat para ilmuan barat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sebuah keyakinan yang benar diyakini. Dan jika dikaitkan dengan perekonomian, pengetahuan diakui sebagai komponen bisnis dan sumber daya strategis yang lebih *sustainable* (berkelanjutan) untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya, seperti kinerja perusahaan yang baik, dan peningkatan nilai perusahaan yang akan tercemin pada harga pasar perusahaan. Yang harus diperhatikan adalah apa yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan di era globalisasi ini, ada beberapa faktor seperti kepemilikan manajerial, hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, tangibilitas, perputaran aktiva dan lain-lain. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas,struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas laba, dll. Kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sangatlah dipandang bagi perusahaan, tidak hanya bagi perusahaan , namun bagi pihak eksternal perusahaan juga sepertti investor-investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dapat menjadi ukuran terkait kemakmuran berbagai pihak.Salah satu indikator perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para investor yaitu kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik, investor akan lebih percaya untuk menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan, begitu pula juga ketika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik di mata pasar. Akan tetapi ada satu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang seringkali diabaikan yaitu modal intelektual atau *intellectual capital.* Perusahaan yang memiliki *Intellectual capital* yang tinggi mampu menciptakan produk berupa barang atau jasa yang memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang tinggi, yang nantinya akan menghasilkan daya saing yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Agustami dan Rahman, 2015). Selain kinerja perusahaan, *intellectual capital*  juga dapat mempengaruhi profitabilitas (Halim dan Faisal, 2016). Kemampuan perusahan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Ada juga produktivitas yang dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital,* produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Seperti yang dinyatakan oleh (Hermanus *et al.*, 2013) bahwa dua komponen dari *intellectual capital* yaitu VACA dan VAHU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan perlu mempunyai sumber daya yang unik, oleh karena itu pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset yang penting. Aset-aset tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Oleh karena itu, *intellectual capital* juga dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan (Agustami dan Rahman, 2015). Dilihat dari beberapa faktor diatas yang bisa dipengaruhi oleh *intellectual capital, intellectual capital* juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan (Suparno dan Ramadini, 2017)

*Intellectual capital* kini menjadi salah satu faktor yang penting untuk bersaing di era globalisasi ini. *Intellectual capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran asset yang kearah *intangible* seperti pengetahuan, teknologi, metode, teknik dan lain-lain. Dimana *intellectual capital* telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Peranan *intellectual capital* yang semakin strategis ini bahkan membuat *intellectual capital* menjadi peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Beberapa *Intangle* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, sistem komputer dan lain-lain tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional. Hal tersebut menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Di Indonesia, *intellectual capital* belum dikenal secara luas dan merata. Sampai saat ini masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menjalankan perusahaannya berdasarkan *conventional based*, oleh karena itu produk-produknya masih miskin kandungan teknologi. Sedangkan dalam kondisi perekonomian yang sekarang, dibutuhkan perusahaan-perusahaan menggunakan *knowledge based business* untuk bersaing. Dan yang paling dibutuhkan dalam *knowledge based business* adalah ilmu pengetahuan. Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang sejak setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 mengenai aktiva tidak berwujud (*intangle asset*), meskinpun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital,* namun setidaknya *intellectual capital* telah mendapat perhatian.

Salah satu contoh kasus yang berhubungan dengan *intellectual capital*, khususnya *human capital*. Dalam perusahaan Taco Incorporated, mereka tidak hanya menggunakan *financial capital* tapi juga *human capital*. Taco Incorporated menjalankan bisnis dibidang jasa konsultasi serta membuat produk *mechanical* dan *plumbing contracttors*. Dan perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil untuk ukuran US. Namun yang mengagumkan dari perusahaan tersebut adalah dalam hal penyediaan peluang pendidikan bagi para pekerjanya. Taco Inc. menyediakan lebih dari 70 jenis pelatihan dalam *learning center* yang mereka miliki. Jumlah itu mencakup pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pekerjaan. Tidak hanya itu, Taco Inc juga memberikan pelatihan-pelatihan yang tidak terkait dengan pekerjaan mereka berikan, seperti program penuruan berat badan, program berhenti merokok, program pelatihan yang terkait dengan rumah tangga,dll. Taco Inc mengeluarkan US $250.000 guna membangun *learning center* itu pada akhir 1992. Dari apa yang telah dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kualitas karyawannya, John H.White menolak untuk menghitung secara kuantitatif return on investmentnya. *Learning center* hanyalah salah satu bagian dari strategi *human capital* Taco Ins. White Sr mengatakan “*It comes back in the form of attitude.People feel they’re playing in the game, not being kicked around in it*.”

Ketika Taco Ins dihadapi dengan situasi keuangan yang membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Mereka mempunyai tiga pilihan untuk mengatasinya. Pertama, perusahaan pindah kearah selatan AS, yang biaya tenaga kerjanya lebih murah,sambil berharap situasi nya membaik, tapi biasanya pada akhirnya perusahaan akan bangkrut. Yang kedua yaitu dengan membeli mesin-mesin baru, siap rugi dan segera mengambil peluang begitu situasi membaik. Tapi pilihan tersebut sangat beresiko tinggi bagi Taco Ins. Pilihan ketiga yaitu mempercayakan kepada apa yang *human capital* dapat lakukan, yang tidak dapat dilakukan *financial capital.* Pilihan ketiga ini yang harus dilakukan pertama yaitu dengan mengendalikan biaya yang artinya membatalkan rencana belanja modal. Akhirnya Taco Ins dengan berat hati mengurangi 20% karyawan pabrik dan 30% staf kantor. White Sr. sadar bahwa ia dapat mengandalkan *human capital* bukan hanya *financial capital*. Oleh karena itu,meskinpun mem-PHK karyawan, ia tidak mau menggantikan mereka dengan mesin (otomatis).

White Sr. mengatakan “*My philosophy is that we don’t start with the customers in mind but with the employees. If you can make them happy, the customers will be happy too*.” Ucapan tersebut bukan sekedar bunga bibir. Buktinya adalah tingkat *turnover* karyawan yang kurang dari 1%, hal tersebut merupakan suatu prestasi yang sangat mengagumkan. Prestasi itu dihasilkan dari strategi dalam meningkatkan keterampilan mereka melalui *learning center*. Yang dapat disimpulkan dari contoh kasus diatas adalah, perusahaan dapat melalui kondisi yang sulit dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengandalkan *human capital*, dimana kita tidak bisa mengendalikan tapi kita bisa meningkatkan, salah satunya dengan adanya learning center.

Fenomena lain yaitu sampai dengan tahun 2017, kondisi ekonomi global yang lambat dan masih belum jelas arahnya ini, ditambah dengan para pelaku bisnis dunia yang masih menunggu dan melihat atas kemenangan dari presiden Amerika Serikat yang baru yaitu Donald Trumph. Para pebisnis sadar jika hanya mengharapkan untuk bertahan hidup dengan cara lama seperti bergantung pada faktor produksi berupa modal uang dan tanah akan terasa sulit. Selain itu jika dari aspek finansial sendiri yang awalnya dijadikan sebagai penunjang aktivitas perusahaan tidak bisa diandalkan lagi. Dan para pemilik modal juga tidak akan menambah modalnya pada bisnis dalam kondisi perekonomian yang sulit ini. Sehingga pebisnis mulai mencari solusi lain untuk menangani kesulitan ini, salah satunya yaitu *intellectual capital* (IC). IC sendiri dipahami sebagai proses dari pengembangan perspektif *intangible* yang berkaitan dengan *intangible asset*. IC juga sudah mulai masuk ke area Asia seperti Jepang, Cina, Malaysia. Walaupun secara nyata juga masih banyak pelaku bisnis yang tidak sadar dengan adanya IC yang pasti dimiliki dalam setiap perusahaan. Padahal IC merupakan salah satu aspek penting yang bisa mempengaruhi suatu perusahaan. Di Indonesia sendiri juga belum mengenal secara luas dan merata terhadap IC.

Fokus utama bagi *intellectual capital* yaitu seperti di bidang teknologi informasi, di bidang manajemen, di bidang sosial dan juga di bidang akuntansi. Dan salah satu cara untuk mengukur dan menilai aset pengetahuan yaitu dengan *intellectual capital*. Menurut (Bontis, 1999) Pada umumnya, *intellectual capital* dibagi menjadi tiga unsur utama yaitu *human capital, structural capital,* dan *customer capital*. Beberapa peneliti juga percaya bahwa dari ketiga unsur *intellectual capital* jika diukur secara langsung akan dapat membangun *intellectual capital* yang pada akhirnya akan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan seperti nilai perusahaan yang meningkat. Pengukuran *intellectual capital*  dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Menurut Stewart (1997), dari dua pengukuran tersebut, pengukuran secara langsung sulit untuk diukur. (Pulic, 1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital*  dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*-). Menurut (Pulic, 1998) ekonomi yang berbasis pengetahuan memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan nilai tambah (*value added* ) bagi perusahaan. Dan untuk menciptakan nilai tambah itu sendiri dibutuhkan ukuran yang tepat tentang dana-dana keuangan (*physical capital*) dan juga *intellectual potential* yang direpresentasikan dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam perusahaan.. *Intellectual capital (*yang diukur dengan VAIC) terdiri dari dua unsur yaitu *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) yang sebagai *intangible asset* yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan dengan ditambah aset fisik yang tergabung dalam *capital employed* (CE) atau aset perusahaan yang dipergunakan untuk keperluan operasianal perusahaan dengan efisien . Jika kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tinggi, investor akan memberi nilai lebih pada perusahaan dengan melakukan investasi.

(Stewart, 1997) Komponen pertama dari *intellectual capital*  adalah *capital employee* (CE). Yang termasuk dalam CE adalah tipe aset berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar. Dan (Audreylia dan Ekadjaja, 2014) juga menyatakan bahwa VACA (*Value Added Capital Employed)* berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan di BEI. Ada juga (Jayanti dan Binastuti, 2017) yang menyatakan bahwa VACA (*Value Added Capital Employed)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komponen yang kedua adalah *human capital* (HC), yang termasuk didalamnya yaitu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan seperti kompentensi yang dimiliki karyawan, motivasi dari setiap karyawan dalam bekerja, dan kesetiaan karyawan terhadap perusahaan. (Jayanti dan Binastuti, 2017) menyatakan bahwa VAHC (*Value Added Human Capital*) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan komponen yang ketiga adalah *structural capital* (SC). Yang termasuk dalam SC yaitu seperti *database,* struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan lain-lain. Perusahaan yang mempunyai SC yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu didalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil penelitian (Audreylia dan Ekadjaja, 2014) yang menyatakan STVA (*Structural Capital Value Added)* secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Ada juga (Jayanti dan Binastuti, 2017) mengungkapkan bahwa STVA (*Structural Capital Value Added)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Menurut (Aida dan Rahmawati, 2015), (Gozali dan Hatane, 2014), (T. M. Oktavia dan Fuad, 2015), dan (M. C. Oktavia dan Daljono, 2014) menyatakan *intellectual capital*  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto dan Henny, 2013) dan (Ciptaningsih, 2013) yang menyatakan bahwa modal intelektual yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014), (Suparno dan Ramadini, 2017) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widarjo, 2011) dan (Fadlun, 2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu.. Sesuai dengan makna dari komitmen, setiap perusahaan pastinya memiliki komitmennya masing-masing. Dan perusahaan yang baik dapat dilihat dengan adanya komitmen yang dapat dipegang teguh. Salah satunya yaitu komitmen untuk terus mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan. SDM sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil untuk mencapai tujuan perusahan seperti kinerja perusahaan, nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas serta produktivitas, dll. Semua aktivitas perusahaan dilakukan oleh SDM. Seiring dengan perkembangan era globalisasi, maka perusahaan harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM-nya yang mereka percaya dapat mempengaruhi perusahaan untuk mencapai tujuan . Oleh sebab itu penulis ingin menganalisis apakah komitmen perusahaan terhadap pengembangan SDM dalam perusahaan dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital*  dalam perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* namun hasilnya masih berbeda-beda. Dan hasil yang masih kurang konsisten membuat peneliti ingin melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kapasitas perusahaan yang besar, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya. Berdasarkan *gap research* yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *intellectual capital,* kinerja perusahaan, nilai perusahaan, dan komitmen mengembangkan SDM .

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
4. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
5. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan?
6. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?
7. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?
8. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?
9. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?
10. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?
11. Apakah komitmen dalam pengembangan SDM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
12. Apakah komitmen dalam pengembangan SDM berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
13. Apakah *Value Added Capital Employed* (*VACA)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
14. Apakah *Value Added Capital Employed* (*VACA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
15. Apakah *Value Added Human Capital (VAHC)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
16. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
17. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## Batasan Masalah

Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul di identifikasi masalah, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komitmen dalam pengembangan SDM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
4. Apakah komitmen dalam pengembangan SDM berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?
6. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM?

## Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis akan melakukan pembatasan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur.
3. Periode pengamatan adalah laporan keuangan perusahaan periode 2015 sampai dengan periode 2017.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Komitmen dalam Pengembangan SDM di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015--2017”

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah komitmen dalam pengembangan SDM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah komitmen dalam pengembangan SDM berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM.
6. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komitmen dalam pengembangan SDM.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan memenuhi rasa ingin tahu penulis terhadap fenomena *Intellectual Capital.*

1. Bagi pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan *value added.* Selain itu, agar perusahaan dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap tiga faktor utama dari *Intellectual Capital* untuk bersaing dengan perusahaan lain di era globalisasi ini.

1. Bagi para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dengan melihat berbagai macam keunggulan yang *intangible* yang dimiliki perusahaan di era globalisasi ini.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, karena masih minimnya pembahasan dan perhatian mengenai *Intellectual Capital.*